

Supervisi: Transformasi Evaluasi Mutu Mencapai Standar Kualitas Optimal

Maya Sri Rahayu¹, Bermawi Nasution², Zulmuqim³

¹SMA Negeri 1 Koto Baru,

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Mahmud Yunus

³UIN Imam Bonjol

e-mail: srihayumaya12@gmail.com¹, bermawinasution77@gmail.com²,
zulmuqim@uinib.ac.id³

Abstrak

Supervisi dan evaluasi keduanya merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas proses pengajaran. Supervisi meliputi penanggung jawab dan pengajaran proses pembelajaran, sedangkan evaluasi meliputi observasi hasil. Fenomenologi deskriptif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Ada dua jenis informasi yaitu primer, diperoleh dengan wawancara, sedangkan data skunder diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Upaya untuk mencapai prestasi pendidikan yang optimal dilakukan dengan cara, antara lain dengan memberikan bimbingan langsung maupun tidak langsung, pembinaan, pemberian penghargaan dan hukuman. Pemimpin harus lebih mahir dan kreatif. Seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan menginspirasi orang lain dan mengelola kegiatan serta mampu menentukan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu cara untuk mengamati perkembangan pendidikan guna mencapai mutu yang optimal, termasuk menghasilkan pendidik yang kreatif, inovatif, dan terpercaya serta menunjukkan efektivitas prosesnya. Selain itu, mendorong terciptanya siswa yang kompeten sebagai hasil pembelajaran.

Kata kunci: *Supervisi, Transformasi, Evaluasi, Kualitas Optimal*

Abstract

Supervision and evaluation are both important aspects in education management that seeks to improve the quality of the learning process and the quality of the teaching process. Supervision includes the person in charge and teaching the learning process, while evaluation includes observation of results. Descriptive phenomenology is the methodology used in this study. There are two types of information, namely primary, obtained by interviews, while skunder data obtained through collecting data that is bibliographic. Efforts to achieve optimal educational achievement are carried out by, among others, and manage activities and be able to determine the direction of school policy in achieving educational goals. Supervision is a way to observe the development of education in order to achieve optimal quality, including producing creative, innovative, and trusted educators and showing the effectiveness of the process. In addition, it encourages the creation of competent students as a result of learning.

Keywords : *Supervision, Transformasion, Evaluasion, Optimal Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam Indeks Pembangunan Masyarakat. Dengan Pendidikan yang bagus akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan mempengaruhi perkembangan segala aspek kehidupan mulai dari ekonomi,

sosial dan budaya suatu bangsa. Salah satu kunci untuk memastikan Pendidikan yang berkualitas adalah melalui evaluasi mutu yang berkelanjutan.

Agar mutu Pendidikan semakin berkualitas perlu dilakukan evaluasi untuk menganalisis pelaksanaan proses Pendidikan dengan rentan waktu tertentu. Dampak positif akan dirasakan oleh peserta didik jika mendapatkan Pendidikan yang berkualitas. Diperlukan sebuah system untuk meyakinkan bahwa prosedur pembelajaran dan capaian pembelajaran yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Secara nasional, system Pendidikan telah di atur dalam (*Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, 2014) yang menegaskan bahwa Pendidikan dilakukan dengan satu system Pendidikan nasional yaitu untuk menumbuhkan kemampuan serta memaksimalkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. senada dengan yang disampaikan oleh (Alpian, 2019) yang menyatakan bahwa peran dan fungsi pendidikan dalam kehidupan manusia sangat besar sekali dalam menyiapkan dan mebuat Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul sehingga mampu menjadi insan yang dapat berkompetisi dan juga memiliki rasa toleransi dan empati yang tinggi.

Pendidikan yang bermutu merupakan tanda kemajuan suatu bangsa, pendidikan bukan sekadar sebagai sarana *agent of change* bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi *agent of producer* agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata. Melakukan pengawasan sekolah merupakan salah satu tindakan transformasi Pendidikan. Secara umum, supervisi pendidikan adalah suatu ilmu yang menelaah cara dan prosedur pengajar membina sumber daya manusia untuk dikelola dan ditingkatkan sesuai dengan maksud yang telah ditegaskan sesuai kesepakatan bersama dan dijalankan oleh supervisor pendidikan (pengawas dan kepala sekolah).

Saat ini, perkembangan supervisi telah meningkatkan pentingnya upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat masif, pengawasan telah kehilangan banyak arti penting dan keragamannya, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan guru dalam jumlah besar. Guru harus mengambil alih inisiatif untuk menilai kualitas pembelajaran dan mencari cara untuk perbaikan secara terus menerus. Pengawas mempunyai peran yang lebih besar sebagai fasilitator bagi berlangsungnya pengembangan guru keprofesian. Selain itu, hal ini juga memberikan motivasi yang besar bagi para guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya. (Sabandi, 2013).

Supervisi dan evaluasi merupakan dua aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pengajaran. Supervisi melibatkan pembinaan dan mengawasi kegiatan proses belajar - ajar, sementara evaluasi melibatkan pengawasan hasil dari proses tersebut.

Transformasi pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi saling memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa transformasi ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi mutu membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat guna.

Sistem monitoring yang belum efektif merupakan salah satu kendala dalam mencapai standar kualitas yang optimal. Dalam supervisi Pendidikan adalah tidak adanya system monitoring dan evaluasi yang efektif. Supervisor perlu memiliki kemampuan untuk memonitor perkembangan guru serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Tanpa system monitoring dan evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui progress yang telah dicapai oleh guru secara objektif.

Dari paparan di atas, bahwa untuk mencapai standar kualitas Pendidikan yang optimal, dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi sebagai alat evaluasi mutu. Supervisi dapat dilakukan pada aspek supervisi akademik, keprofesionalan kinerja guru dan manajerial kepala sekolah. Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Judul dari penelitian ini adalah “**Supervisi: Transformasi Evaluasi Mutu Mencapai Standar Kualitas Optimal**” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai strategi untuk mencapai kualitas optimal mutu Pendidikan melalui kegiatan pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Koto Baru - Dharmasraya. Makna penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu metode dalam penelitian yang bisa digunakan untuk memahami keadaan- keadaan yang bersumber dari masalah masalah yang muncul dari aspek sosial atau kemanusiaan (Nugrahanu, 2014) .

Deskriptif fenomenologis adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi fenomenologis yaitu menggambarkan hasil yang ditemukan di lapangan sebagai suatu temuan yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang objektif terkait kasus yang menjadi bahasan penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru. Kemudian, data sekunder diperoleh melalui kumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu pokok persoalan yang intinya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Wawancara, dokumentasi serta studi Pustaka merupakan cara mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa responden atau narasumber yang membantu peneliti menemukan informasi untuk pemecahan masalah dari penelitian, diantaranya kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru – guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Supervisi Akademik

Supervisi adalah bantuan professional guru kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera. Melalui cara itu pendidik bisa memakai umpan balik tersebut untuk memperbaiki kinerjanya. Menurut Boardman, dalam (Sahertian, 1981) supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara berlanjut pertumbuhan guru-guru baik secara pribadi maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Menurut (Arikunto, 2004) supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Berdasarkan beberapa pengertian para ahli yang sudah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik adalah sebagai proses usaha dari pihak atasan untuk memperbaiki, mengarahkan dan memperkembangkan guru-guru yang berhubungan dengan pembelajaran. Disini guru adalah sebagai penentu keberhasilan siswa - siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk itu kegiatan supervisi lebih ditekankan pada peningkatan kinerja guru.

Sedangkan menurut (Ismail, 2023) supervisi adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh supervisor untuk memperbaiki pengelolaan pendidikan sehingga diperoleh pembelajaran yang maksimal dengan cara menilai seluruh komponen yang ada terhadap pelaksana pendidikan yang disupervisi dan menilai perangkat pembelajaran yang dimilikinya sehingga guru tersebut menjadi lebih baik dan professional di bidangnya

Soekarto (1989: 266-287) dalam (Syahreza, 2010) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan di sekolah dapat dirumuskan secara rinci berikut:

1. Membantu guru agar dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai program kegiatan suatu pelajaran
2. Membantu guru dalam menyusun desai mengajar
3. Membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Membantu guru dan menilai proses hasil belajar, mengajar
5. Membantu guru meningkatkan kegiatan belajar mengajar dikelas termasuk mengelola kelas yang berhasil

6. Membantu guru dalam meningkatkan cara-cara menilai hasil belajar siswa
7. Membantu seluruh staf sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karir:
 - a. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan penyuluhan;
 - b. Meningkatkan karir
8. Membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam program mengajar:
 - a. Memahami landasan kurikulum.
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang intra kulikuler, ko kulikuler, ekstrakulikuler.

Pengawas dan kepala sekolah merupakan subjek yang kompeten untuk melakukan evaluasi pada kegiatan supervisi akademik. Untuk itu selaku penanggung jawab supervisi perlu terus-menerus berpikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu mekanisme di mana seorang supervisor atau pengawas pendidikan bekerja sama dengan guru atau tenaga pendidik lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi pendidikan juga melibatkan pengamatan, penilaian, dan umpan balik terkait kinerja guru dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Masih Rendahnya Keprofesionalan Guru

Hasil temuan supervisi yang telah diidentifikasi memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru SMAN 1 Koto Baru di bidang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran cukup bervariasi. Pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran, masih banyak guru kurang memberikan motivasi yang bisa menghubungkan pembelajaran dengan suasana nyata keseharian siswa yang akan dibawa kedalam proses awal untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan sehingga jalinan atau jembatan hati antara siswa yang akan memasuki proses pembelajaran dengan guru yang akan membawa siswa kedalam proses pembelajaran dengan sumber belajar yang digunakan belum terlaksana secara maksimal dan berjalan dengan efektif.

Meskipun seluruh komponen pokok dalam proses belajar mengajar telah tercakup dalam proses belajar mengajar, namun masih terdapat permasalahan yang perlu dikaji dalam rangka saling belajar untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru. permasalahan tersebut meliputi permasalahan mengenai tujuan pembelajaran, permasalahan mengenai pemilihan metode mengajar, permasalahan mengenai pemanfaatan sumber belajar, permasalahan mengenai penciptaan dan pemanfaatan alat peraga, permasalahan mengenai perencanaan program pengajaran dan permasalahan mengenai evaluasi pembelajaran (Tambingon1 et al., 2022)

Guru di kegiatan pendahuluan untuk pembukaan pembelajaran lebih fokus kepada mengecek kehadiran siswa, tugas yang diberikan, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Padahal kesempatan emas untuk menfokuskan konsentrasi siswa belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru, apalagi dengan bantuan teknologi yang peat saat ini, memungkinkan guru dapat berinovasi untuk membawa siswa dalam suasana a pembelaaan yang mereka inginkan dan sesuai dengan substansi materi yang akan dibelajarkan. Guru perlu kreatif untuk dapat membawa siswa dalam suasana pembelaaan yang mereka inginkan.

Pada kegiatan inti pembelajaran terlihat sebagian besar guru, (hampir 30 %) belum menggunakan model/strategi/ metode pembelajaran yang bervariasi, padahal materi yang dia sampaikan sangat terbuka untuk dia bisa menggunakan model/ starategi pembelajaran tertentu untuk menghidupkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Beberapa orang guru (20%) dari hasil supervisi belum sepenuhnya melakukan proses pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah yang dicantumkan dalam RPP yang dia buat. Sehingga apa yang ada di dalam RPP tidak nyambung dengan strategi yang dia gunakan dalam proses pembelajaran yang dia lakukan. Perlu penekanan dan komitmen yang kuat untuk semua

guru agar menggunakan RPP sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dimonitor dan diperbaiki atau ditingkatkan untuk masa yang akan datang sebagai bagian dari evaluasi diri guru dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan

Kegiatan pembelajaran pada tahap penutupan, sudah sesuai standar proses, namun penekanan terhadap apa yang telah dirangkum siswa dan apa yang akan dipelajari perlu perbaikan. Kegiatan penutup sesuai dengan hasil identifikasi kegiatan penutupan yang dilakukan guru secara umum masih monoton, belum dapat memberikan kesan yang dapat dibawa siswa pulang sebagai oleh-oleh pembelajaran yang berharga yang mereka dapatkan dari pembelajaran yang mereka lakukan hari itu. Kedepan supervisor dalam hal ini kepala sekolah perlu membimbing guru agar akhir dari sebuah proses pembelajaran memberikan hasil penguasaan utuh dan berkesan bagi siswa yang dibawanya pulang sebagai dasar motivasi baginaya untuk lebih inovatif dan memiliki daya juang luar biasa untuk mewujudkan cita-cita mereka menjadi sebuah kenyataan dalam persaingan yang membutuhkan kompetensi lebih untuk meraihnya sebagai bekal penguasaan ilmu pengetahuan lain.

Secara umum supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Koto Baru memberikan hasil supervisi sebagai berikut:

1. Penyusunan program pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses, yaitu memiliki kelender pendidikan, program tahunan, program semester, analisis Stantar isi, KKM, silabus, RPP, daftar nilai, absensi siswa dan jadwal tatap muka. Sudah terealisasi 100%
2. Penyusunan analisis standar isi belum semua sesuai dengan aturan dalam standar proses
3. Penyusunan silabus sudah sesuai dengan standar proses dan kurikulum yang berlaku
4. Penyusunan rencana pembelajaran sudah sesuai dengan aturan dalam standar proses, namun model/starategi/metode dan teknik pembelajaran yang tercantum di RPP belum bervariasi dan belum menunjukkan pembelajaran HOTS secara luas dan belum dapat meningkatkan penerapan 4C dalam pembelajaran sebagai bagian dari pembelajaran abad 21 untuk mempersiapkan siswa mampu bersaing dan berkembang sesuai dengan tuntutan dimana mereka tumbuh dan berkembang dalam teknologi
5. Penguatan pendidikan karakter dan pencerdasan siswa melalui kegiatan literasi dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa memiliki karakter kuat dan cerdas berliterasi untuk mampu bersaing dan hidup di era mereka
6. Belum semua guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancangnya, masih ada beberapa orang guru yang belum menjadikan RPP mereka sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga kekurangan dan kelebihan mereka sulit untuk ukur dan dievaluasi, karena tidak memiliki dasar kuat untuk ditarik kesimpulan karena melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
7. Model pembelajaran perlu lebih bervariasi dan dapat memfasilitasi kebutuhan siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang, dimana mereka hidup di era industri yang terus berkembang dan mengilang semua lini, yang merupakan bagian kehidupan yang akan dimasuki siswa pada masanya. Untuk itu perlu pembelajaran didisain dalam rangka mempersiapkan siswa mampu hidup di era tersebut.

Kompleksitas Tugas Manajerial Seorang Kepala Sekolah

Efektifitas supervisi di suatu sekolah tertentu tidak dapat lepas dari tanggung jawab kepala sekolah, karena kepala sekolah juga merupakan bagian dari tim supervisi bagi guru-guru di sekolah tersebut (Tambingon1 et al., 2022). Program supervisi pendidikan tidak mungkin dilakukan oleh kepala sekolah saja. Sulitnya uraian tugas kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat mengelola sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

Sebagai seorang supervisor, Kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dan kemampuan itu diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Selain sebagai pengawas, kepala sekolah

mempunyai tugas membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan guru yang belum baik dapat dilatih menjadi lebih baik. Di sisi lain, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang belum kompeten harus berupaya agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervise mempunyai peran untuk meningkatkan kinerja guru. Permasalahan guru yang kompleks pastilah memberi dampak pada kinerja guru, mulai dari faktor psikologis, faktor umur, faktor intelektual dan lainnya. Maka dari itu, kinerja guru perlu ditingkatkan dengan diadakannya supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Menurut (Astuti, 2019) kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Strategi Mencapai Standar Kualitas Optimal

Dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan muncul beberapa problematika, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi dan meminimalisir setiap masalah. Pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kemampuan mengajar guru dan dapat meningkatkan keprofesionalan kinerja guru dalam pembelajaran yang efektif. Adapun upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi masalah yang muncul dari hasil pelaksanaan supervisi yaitu

1. Pembinaan

Ada dua cara pembinaan yang bisa dilakukan yakni pembinaan langsung dan tidak langsung

a. Pembinaan langsung

Supervisor dan guru, langsung melakukan diskusi dari hasil analisis supervisi atau evaluasi dan pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera.

b. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervise. Dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran HOTS dan pembelajaran yang dapat mengembangkan 4C untuk menyiapkan lulusan mampu bersaing dan beradaptasi dalam teknologi. Untuk guru Fase E pembinaan dilakukan ke pemahaman kurikulum Merdeka terutama mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Coaching

Guru yang telah menunjukkan kinerja yang baik dapat diberikan pendekatan inovatif yang selaras dengan tanggung jawab utama mereka dalam pedagogi, profesionalisme, dan keterlibatan sosial. Salah satu metode yang efektif untuk melaksanakan pengembangan tersebut adalah melalui praktik pelatihan. Coaching melibatkan membimbing dan mendukung individu dalam perjalanan dari keadaan mereka saat ini menuju keadaan yang lebih menguntungkan yang memenuhi kebutuhan spesifik. Menurut Hayes (2003) mengatakan bahwa coaching adalah proses manajemen berkembang dengan keyakinan karena hal ini mendorong individu untuk secara konsisten terlibat dan berkolaborasi secara aktif sebagai sekutu kerja yang berharga. Sedangkan menurut Parsloe (1999) mengatakan bahwa coaching adalah suatu Proses pelatihan memungkinkan peningkatan kinerja guru dengan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan diri.

Penghargaan

Penghargaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk terhadap sebuah prestasi yang sudah dilakukan oleh siapapun termasuk guru yang telah melaksanakan tugas dengan baik dan mendekati sempurna sesuai dengan tahap-tahap yang telah mereka rencanakan

dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak berupa perubahan terhadap proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan perencanaan yang baik, dan mempedomani perencanaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Penghargaan oleh supervisor ditujukan untuk :

- a. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan.
- b. Mendorong dan menciptakan jalan bagi para pendidik untuk terlibat dalam inisiatif pengembangan profesional yang berkelanjutan dan memberi mereka kebebasan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut guna meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka.
- c. Memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan serta diberikan izin untuk melanjutkan keperguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensinya.
- d. Diberikan reward yang dapat memotivasi guru untuk terus berinovasi dan berkreatifitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu hasil belajar siswa

Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrument supervise dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok para supervisor tentang instrument supervise akademik dan hal-hal lain yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan untuk pelaksanaan supervisi berikutnya.

Pengembangan dan Penyempurnaan instrument supervise akademik dapat dikelompokkan menjadi :

1. Instrumen supervisi/ lembar observasi, diantaranya meliputi :
 - a. Lembar Observasi persiapan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, KKM mata pelajaran, pemetaan standar isi, silabus, RPP, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, absensi siswa.
 - b. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran
 - c. Lembar Observasi penilaian hasil pembelajaran
2. Pengadaan instrumen dan pemberian informasi kepada guru mata pelajaran untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran sesuai dengan instrument supervisi akademik.
3. Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengolah hasil penilaian
 - b. Apabila standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, maka perlu dilakukan penilaian ulang
 - c. Pengawas akan membenahi program supervisi akademik untuk masa berikutnya.
 - d. Jika hasil yang diinginkan belum tercapai, maka...
 - e. Menyusun rencana aksi baru untuk supervisi akademik berikutnya berdasarkan problema yang didapat dalam kegiatan supervisi.
 - f. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya
 - g. Ada lima langkah yang harus diterapkan melalui supervisi akademik, yaitu :
 - 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis
 - 2) Analisis kebutuhan, yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam rangka membina dan meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalismenya
 - 3) Memberikan informasi kepada sekolah untuk memenuhi dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang dibutuhkan
 - 4) Menilai seluruh kegiatan supervisi yang dilaksanakan
 - 5) Melakukan revisi berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi pelaksanaan supervisi

Guru atau pendidik yang patut diteladani dan terampil adalah yang siap menjalani pengawasan pada waktu tertentu dan di mana pun, tanpa memandang siapa yang mengawasinya. Guru ini bersedia menerima umpan balik konstruktif dari siswa, kolega, dan supervisor, serta terbuka untuk menerima bimbingan dan arahan untuk membenahi atau melengkapi kekurangan yang ada dalam dirinya. Tak ada manusia yang sempurna, setiap kekurangan dijadikan motivasi untuk lebih baik dan semakin profesional seorang manusia

tentulah ia semakin menyadari dan berusaha menutupi kekurangannya tersebut (Tambingon1 et al., 2022).

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan (*Peraturan Pemerintah Nomor 19, 2005*) tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Keberadaan pengawas sekolah/ satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru), kepala sekolah dan staf lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, antara lain (NURASTATI, n.d.).

1. Utusan kepala sekolah mempunyai wewenang untuk memimpin guru-guru yang berpangkat lebih tinggi. Proses pengawasan khususnya dalam bidang pendidikan tidak dapat dilaksanakan sendirian oleh kepala sekolah tanpa bantuan orang lain. Akibatnya, kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai kekuasaan paling besar, ia dapat mendelegitimasi wewenangnya. Aspek pengawasan pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap lebih senior berdasarkan kriteria tertentu. Pedoman pemilihan guru senior didasarkan pada masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya, misalnya gelar master. Pengawasan guru oleh atasannya sering disebut supervisi sejawat dalam proses belajar mengajar.
2. Pembinaan kepala sekolah terhadap guru - guru senior yang akan berperan sebagai supervisor, serta pembentukan tim untuk menilai supervisi. Kepala sekolah wajib memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru pengawas mengenai perlunya penerapan prinsip-prinsip pengawasan pendidikan dan pembentukan tim yang anggotanya penilai obyektif, anggotanya terdiri dari 2 (tujuh) atau 3 (delapan) orang dan tujuan semata-mata adalah menghilangkan subjektivitas yang ada pada diri guru yang berperan sebagai pengawas.
3. Koordinasi yang intens tetap terjaga dengan seluruh bagian sekolah. Pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali dalam lima tahun sangat merugikan manajemen dan kemajuan suatu sekolah. Hal ini juga mempengaruhi prosedur pengawasan pendidikan pada umumnya. Upaya kepala sekolah untuk mengatasi masalah ini adalah melalui kemitraan komprehensif dengan seluruh bagian sekolah, termasuk koordinasi yang efektif antara guru dan pengawas. Pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi.

Seorang pemimpin organisasi pendidikan selayaknya mampu menginspirasi orang dan mampu mengorganisir acara, dan bahkan menentukan arah kebijakan sekolah, yang pada gilirannya akan menentukan bagaimana tujuan pendidikan dicapai. Untuk memfasilitasi hal tersebut, pimpinan sekolah harus lebih cakap, kreatif dan inovatif agar dapat mencapai kriteria sebagai berikut:

1. Mampu mendorong guru untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara efektif, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan mempunyai waktu penyelesaian yang ditentukan.
3. Mampu membina hubungan positif dengan masyarakat, selanjutnya dapat berperan serta dalam terwujudnya tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berusaha dan berhasil menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang relevan dengan tingkat kematangan guru dan staf lain di sekolah.
5. Berkomunikasi dengan manajer lain.
6. Mampu mencapai tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2005).

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, dan teknologi

pembelajaran merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang juga berfungsi sebagai konsultan.

Selain itu, kepala sekolah juga berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, serta melakukan penilaian terhadap pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Dalam berperilaku sebagai pengawas, kepala sekolah juga harus memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan, dan pengawasan kepada warga sekolah, serta membina para guru agar memiliki tanggung jawab sesuai tugas masing-masing

SIMPULAN

Supervisi akademis yang terencana dengan baik memberikan efek yang luar biasa untuk kepala sekolah, mengenal lebih dekat proses pembelajaran di sekolahnya. Supervisi akademis yang dilakukan kepala sekolah membuat kepala sekolah dapat mengambil tindakan dan keputusan dalam rangka membimbing dan memotivasi guru menuju guru yang profesional dibidangnya..

Supervisi merupakan sebuah cara evaluasi dalam transformasi Pendidikan untuk mencapai kualitas optimal sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan di segala aspek termasuk menghasilkan Pendidikan dan tenaga kependidikan yang andal, kreatif dan inovatif. Serta mewujudkan lulusan yang berkompeten sebagai *output* pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, et all. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1, 66–72.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta.
- Astuti. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Adaara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No 1.
- Ismail. (2023). Problematika supervisi pendidikan islam Dan solusinya. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 2 No 1 Tah.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosda Karya.
- Nugrahanu, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal Untan*, 1, Issue 1.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.201%0A5.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- NURASTATI. (n.d.). *KONDISI SUPERVISI PENDIDIKAN YANG SEHARUSNYA TERJADI*. Peraturan Pemerintah Nomor 19. (2005).
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1.
- Sahertian, P. A. (1981). *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasioanl.
- Syahreza, K. (2010). SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KINERJA GURU SOSIOLOGI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM. *Dimensia*, 4.
- Tambingon1, H. N., Rawis2, Y. A. ., Lenny, M., Mangantes3, & Yulmi H. Mottoh4. (2022). Problem Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan (Kajian Tentang Problematika Guru di Sekolah Dalam Perspektif Supervisi Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (23), 64.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. (2014). Citra Umbara.